

BAB II

DESKRIPSI OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Opini Penonton Film

Sebagai salah satu wujud komunikasi massa, pembuatan film ditujukan untuk dapat menyampaikan pesan kepada audiensnya – dalam konteks film: penonton. Ketika pesan tersebut sampai kepada penonton, terdapat berbagai dampak yang diterima oleh penonton, seperti dampak psikologis dan dampak sosial (Oktavianus dalam Nurtikasari et al., 2022, h.412). Akibat dari adanya dampak dari komunikasi melalui film, timbul pemikiran-pemikiran dari penonton sebagai audiens yang tidak dapat berkomunikasi langsung dengan pemberi pesan yang kemudian diolah secara individualis menjadi sebuah opini.

Opini yang dibangun oleh penonton bermanfaat untuk berbagi pengalaman menonton film yang bersangkutan kepada penonton lainnya sebagai sesama audiens atau penerima pesan dari film. (Nurtikasari, Alam, & Hemanto, 2022, h.412). Menurut Hovland (dalam Sumardijati, 2009, h.132), opini merupakan ungkapan individu terhadap suatu rangsangan yang mengemukakan berbagai pernyataan yang menjadi masalah. Film secara konseptual juga merupakan bentuk dari penerapan komunikasi persuasif yang dapat mempengaruhi opini publik terhadap isu tertentu (Utami & Kirana, 2022, h.278). Dengan ini,

opini yang dibangun oleh penonton dapat menimbulkan pemaknaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya terhadap pesan yang diterima melalui sebuah film.

2. Disonansi Kognitif dalam Opini Penonton Film

Disonansi kognitif adalah sebuah kondisi membingungkan yang terjadi ketika terdapat inkonsistensi di dalam kepercayaan seseorang yang akhirnya mendorong merubah pikiran, perasaan, atau tindakan agar dapat menyesuaikan diri (Pane, 2017, h.16). Ketika seseorang telah memiliki dan meyakini suatu pemahaman, kemudian terjadi guncangan (disonansi) di dalam pemahaman itu yang dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, situasi inilah yang disebut sebagai disonansi kognitif. Dalam membentuk dan mengemukakan suatu opini, seseorang pastinya memiliki pemahaman atau pendirian tertentu sebelum opini disampaikan. Namun, sangat dimungkinkan terjadinya perubahan opini sejalan dengan terjadinya perubahan dalam pemahaman seseorang.

Bagi penonton film, sebelum menonton film, setiap individu tentunya sudah memiliki ekspektasi dan opini (pikiran) tertentu terhadap film yang akan ditonton, baik itu melalui observasi pribadi maupun menyaksikan opini penonton yang sudah terlebih dahulu menonton. Setelah menonton film, opini setiap penonton dapat menjadi berbeda dari sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan adanya informasi baru yang diterima dari menonton film maupun menyaksikan kembali opini

penonton film yang telah menonton film yang sama. Seseorang dapat merasa adanya kebenaran dalam opini orang lain dan menimbulkan adanya pertentangan kepercayaan yang berpotensi mengubah cara pandang dan perilaku seseorang (Budiati & Sukmarini, 2023). Kondisi ini akan memunculkan kebingungan di dalam benak sehingga diperlukan adanya upaya untuk mengurangi disonansi tersebut, antara lain dengan cara mengubah tindakan, mengubah kepercayaan, atau mengubah persepsi dari tindakan.

3. Film Dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso

Melansir situs katadata (2023), Netflix Indonesia merilis film dokumenter "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" pada 28 September 2023. Film ini mengisahkan kasus pembunuhan kopi sianida yang melibatkan Jessica Wongso pada 6 Januari 2016. Disutradarai oleh Rob Sixsmith, film tersebut menampilkan rekaman-rekaman dari sebelum, saat, dan setelah kejadian, serta proses persidangan yang berlangsung berbulan-bulan dan ditayangkan di televisi nasional.

Film dokumenter "Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso" masih menjadi perbincangan publik. Kontroversi dan kejanggalan dalam kasus tersebut semakin terbuka lewat film ini, memicu spekulasi dan diskusi di kalangan warganet (InsertLive, 2023).

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Informan 1

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Andra (nama samaran). Andra adalah mahasiswi S1 Program Studi Hubungan Internasional di sebuah universitas swasta di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini, Andra berusia 21 tahun. Andra mengaku telah menonton film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso yang ditayangkan oleh Netflix tidak lebih dari satu minggu dari tanggal penayangan. Peneliti melakukan wawancara dengan Andra pada tanggal 22 Mei 2024 di rumah Andra yang terletak di wilayah Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Informan 2

Informan kedua dalam penelitian ini adalah Surya (nama samaran). Surya merupakan mahasiswa berusia 21 tahun yang sedang menempuh S1 Program Studi Pariwisata di sebuah universitas negeri di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Surya menyebutkan bahwa ia menonton film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso tak lama setelah film tersebut tayangan di salah satu OTT (*over-the-top*) secara *online*. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024 di rumah Surya yang terletak di wilayah Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Informan 3

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah Dendra (nama samaran) yang merupakan seorang mahasiswa. Berusia 20 tahun, Dendra kini tengah menjalani tahun ketiganya sebagai mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Hukum di sebuah universitas negeri ternama di provinsi Jawa Barat. Dendra telah menonton Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica berdekatan dengan hari pertama film tersebut ditayangkan, karena menurutnya film tersebut penuh dengan kontroversi sehingga menarik perhatiannya. Wawancara antara peneliti dengan Dendra dilakukan secara *online* pada tanggal 23 Mei 2024.

4. Informan 4

Informan keempat adalah Heidi (nama samaran). Heidi adalah mahasiswi berusia 21 tahun di sebuah universitas swasta di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Heidi tengah menempuh tahun keempatnya sebagai mahasiswi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi. Heidi mengingat dengan jelas bahwa ia menonton film Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso pada tanggal 18 Oktober 2023, yakni kurang lebih satu bulan setelah film tersebut ditayangkan di *platform* Netflix. Wawancara dengan Heidi dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024 di sebuah indekos di daerah Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.